

# BAB I

## PENDAHULUAN

Prasekolah merupakan waktu yang tepat untuk mulai memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang secara maksimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan berdampak pada kehidupan masa depan. Prasekolah adalah masa sensitif bagi anak-anak. Sebelum usia sekolah, perkembangan anak akan mencapai perkembangan terbaiknya, karena ini merupakan landasan pertama bagi perkembangan nilai-nilai fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral agama. (Fatmawati, 2020). Pada rentang usia 0-8 tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah, pada tahapan ini merupakan masa keemasan (*Golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa prasekolah anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dengan sangat cepat. Untuk itu anak usia prasekolah memerlukan stimulus dalam upaya mengembangkan kecerdasan, diantaranya melalui pendidikan (Sari dkk, 2019).

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar bagi tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya untuk mengembangkan sikap, kecerdasan, keterampilan fisik dan motorik. Seiring bertambahnya usia, anak akan mengalami Perkembangan dan terjadilah perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu ketika seseorang menuju kedewasaan sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Pada anak-anak perkembangan motorik halus merupakan bagian terpenting dari perkembangan anak, karena ia perlu belajar menggerakkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti teknik jari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus untuk mendewasakan otot-otot kecil tangan anak. Perkembangan motorik halus ini merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Karena perkembangan kemampuan atletik yang baik seperti ini akan mempengaruhi aktivitas anak di masa depan, yaitu ketika anak mulai belajar menulis (Laili dkk, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Th. 2014 standar tingkat pencapaian kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus yaitu: kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk

mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Kurnia dkk, 2019).

Masalah tumbuh kembang anak masih banyak ditemui hingga sekarang, berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 bahwa presentase anak yang mengalami gangguan pertumbuhan pada balita di Jawa Tengah sebesar 30,8 %, sedangkan menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) 62,02 % anak mengalami gangguan dalam perkembangan motoriknya. Berdasarkan pengamatan penulis di TK Al-Fitrah Tempuran dikelas A dari 30 siswa terdapat 15 % anak masih mengalami kesulitan untuk memegang pensil dengan benar, mengkancingkan baju dan kesulitan dalam menggambar pola yang telah disediakan.

Berdasarkan detail informasi diatas, penulis akan memilih bermain mewarnai sebagai stimulus perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Mengingat kegiatan mewarnai ini sangat cocok untuk menumbuhkan keterampilan motorik halus anak prasekolah, sehingga anak-anak dapat mempelajari keterampilan menulis sejak dini dengan cara mewarnai, seperti memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan serta meningkatkan fokus dan koordinasi mata dan tangan yang berguna untuk tahap selanjutnya.

Pendidikan pengembangan motorik halus melalui mewarnai merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia prasekolah. Kegiatan mewarnai ini juga sangat digemari oleh anak didik. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak anak untuk mengarahkan bagaimana anak didik menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan mewarnai dengan spontan, karena kebiasaan memilih warna sesuai keinginannya sendiri untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong mempunyai nilai pendidikan tersendiri yang sangat berguna bagi perkembangan motorik halus anak didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai adalah adanya kebebasan memilih warna tanpa ada kekangan dari pendidik sehingga anak didik dapat mengkombinasikan warna sesuai dengan keinginannya (Laili dkk, 2018).

Mewarnai gambar pada umumnya sudah sering di terapkan oleh guru-guru di Taman Kanak-Kanak. Namun walaupun sudah sering diterapkan pada kegiatan

pembelajaran sehari-hari, masih banyak anak-anak yang memasuki dunia sekolah perkembangan motoriknya masih terbatas, masalah itu muncul karena masih kurangnya dukungan dari para orang tua, masih kurangnya kesadaran dan pemahaman bagi para orang tua tentang perkembangan motorik halus pada anaknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menciptakan media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) berupa media booklet mengenai bermain mewarnai sebagai stimulus perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Penulis memilih media booklet karena booklet memiliki keunggulan tersendiri yaitu dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar. Informasi yang ada dalam booklet relatif lebih banyak dibandingkan dengan media poster, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai di mana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik dan dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk seperti buku (Bagaray dkk, 2016). Penulis akan mengambil sasaran luaran booklet ini untuk para orang tua terkhusus bagi mereka yang memiliki anak usia prasekolah, karena penulis menyadari masih minimnya kesadaran para orang tua dalam memberikan bimbingan, dampingan dan dukungan kepada anaknya ketika di rumah tentang pentingnya peran bermain mewarnai sebagai stimulus perkembangan motorik halus.

Tujuan Penulis memilih luaran booklet yaitu untuk menjadikan salah satu strategi promosi kesehatan dan mengedukasi masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki anak usia prasekolah agar dengan mudah menyerap informasi, meningkatkan pengetahuan, dukungan, bimbingan dan dampingan kepada anaknya tentang bermain mewarnai sebagai stimulus perkembangan motorik.

Manfaat luaran booklet bagi penulis sendiri sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang pembuatan booklet sebagai media KIE mengenai metode bermain mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Manfaat luaran booklet Bagi pelayanan kesehatan sebagai media edukator dalam bidang ilmu keperawatan. Manfaat bagi institusi dapat menambah daftar referensi bagi para mahasiswa tentang bermain

mewarnai sebagai stimulus perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Manfaat luaran booklet bagi orang tua dapat lebih mengedukasi dan dapat dengan mudah menyerap informasi bahwa pentingnya bermain mewarnai untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Selain itu juga manfaat bagi orang tua, bermain mewarnai dapat dijadikan sebagai salah satu penanganan non farmakologi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah